

SKRIPSI

**DAMPAK IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL
TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF
SEKTOR KULINER DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**GEUBRYNA RIZKI
NIM. 190602059**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Geubryna Rizki
NIM : 190602059
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

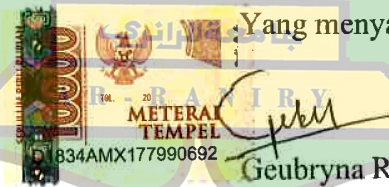
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Mei 2025

Yang menyatakan,



Geubryna Rizki

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

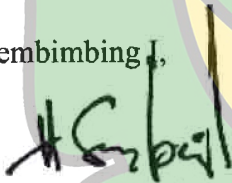
Dampak Implementasi Pariwisata Halal Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh

Disusun oleh:

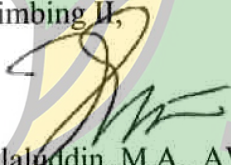
Geubryna Rizki
NIM: 190602059

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,


Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

جامعة الرانيري
Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Implementasi Pariwisata Halal Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh

Geubryna Rizki

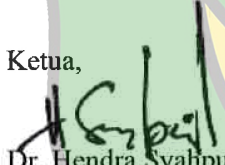
NIM: 190602059

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 02 Mei 2025 M
04 Dzulqa'dah 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Sekretaris,


Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

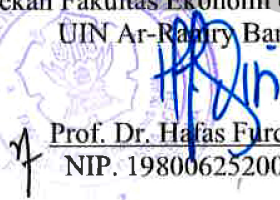
Penguji I,


Dr. Intan Qurratul Aini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Penguji II,


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Geubryna Rizki
NIM : 190602059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602059@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Dampak Implementasi Pariwisata Halal Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 02 Mei 2025

Mengetahui,

Penulis,

Geubryna Rizki
NIM. 190602059

Pembimbing I,

Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005 ,

Pembimbing II,

Dr. Jalaluddin M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua penulis, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini dengan Judul **“Dampak Implementasi Pariwisata Halal Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah
3. Rina Desiana, M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
4. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I, M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Dr.Hendra Syahputra.,MM selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr.Jalaluddin,M.A.,AWP.,CWC selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Mahdi Hasan dan Ibunda Rosdiana Yusuf, serta kedua abang yaitu Mahrozal Rosadi

dan Harysuddin Rosadi yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

9. Untuk Faudzan Irzhi Adzani yang selalu membantu beserta mendengar keluh kesah dalam proses penyelesaian skripsi ini dan juga selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman teman seperjuangan jurusan ekonomi syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saransaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Serta diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, April 2025

Geubryna Rizki

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	AR - R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	<i>Fathah</i>	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ـَيَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
ـَوَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

فَيْك : *kaifa*
لَوْه : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

لاق : *qāla*
مر : *ramā*
ليق : *qāla*
لوقي : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua. a. *Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

لافتلا قضور : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

قرونملا قنيدملا : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

قحلاط : *Talḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Geubryna Rizki
Nim : 190602059
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Implementasi Pariwisata Halal
Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif
Sektor Kuliner Di Kota Banda Aceh.
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra., MM
Pembimbing II : Dr. Jalaluddin, M.A.,AWP.,CWC

Banda Aceh memiliki banyak sumber daya wisata yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata halal. Pengembangan pariwisata halal tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi dan penerapan pariwisata halal terhadap ekonomi kreatif sektor kuliner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Banda Aceh memiliki banyak sumber daya wisata yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata halal, dan juga memiliki potensi besar dalam industri kuliner yang halal dan lezat. Sektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif mengalami transformasi positif sejak konsep pariwisata halal mulai diterapkan secara lebih serius. Para pelaku usaha makanan lokal, mulai dari UMKM hingga restoran besar, terdorong untuk memperhatikan aspek kehalalan dalam seluruh rantai produksi mereka. Selain itu, dalam upaya mendukung branding sebagai destinasi wisata halal, banyak pelaku usaha kuliner, mulai mempromosikan kuliner Aceh sebagai bagian dari identitas budaya.

Kata kunci : Ekonomi Kreatif, Kuliner, Pariwisata Halal

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
2.1 Tinjauan Umum Implementasi	12
2.2 Kepariwisataaan	13
2.2.1 Wisatawan.....	14
2.2.2 Pariwisata.....	16
2.2.3 Jenis Pariwisata	17
2.2.4 Industri Pariwisata.....	18
2.3 Pariwisata Halal	20
2.3.1 Konsep Pariwisata Halal	20
2.3.2 Komponen Wisata Halal.....	26
2.3.3 Implementasi Pariwisata Halal.....	29
2.4 Ekonomi Kreatif	32
2.4.1 Pengertian Ekonomi Kreatif	32
2.4.2 Sub Sektor Ekonomi Kreatif	35
2.4.3 Dukungan Pemerintah atas Perkembangan Ekonomi Kreatif.....	41
2.5 Sektor Kuliner.....	42
2.5.1 Wisata Kuliner Halal	44
2.5.2 Kebijakan Makanan Halal di Indonesia	45
2.6 Penelitian Terkait	46

2.7 Kerangka Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis Penelitian	60
3.2 Lokasi Penelitian.....	60
3.3 Sumber Data	61
3.3.1 Data Primer.....	61
3.3.2 Data Sekunder.....	61
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	62
3.5 Informan.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.7 Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	68
4.2 Pariwisata Halal di Kota Banda Aceh.....	71
4.2.1 Potensi Pariwisata Halal	71
4.2.2 Penerapan Pariwisata Halal	73
4.3 Pembahasan	81
4.3.1 Pariwisata Kulier Halal	81
4.3.2 Dampak Implementasi Pariwisata Halal terhadap Kuliner	87
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang berlimpahnya sumber daya alam. Hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik dan benar. Pariwisata merupakan jenis industri baru sebagai instrument yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi untuk menunjang penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Soewarni et al.,2019). Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya.. Kemudian untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan bagi para pedagang kecil (Budiman, 2018) Pilihan sarana destinasi wisata saat ini sangat beragam dan menunjukkan kesadaran bagi para kepala daerah dalam memperkenalkan wilayah mereka sebagai tempat yang berpotensi mendapat kehadiran para tamu promosi pariwisata.

Keberadaan *halal tourism* atau pariwisata halal membuat karakter baru terhadap pengembangan industri halal di Indonesia,

serta terjadinya penambahan ketertarikan akan pariwisata halal yang mana penambahan ini menciptakan pertumbuhan industri halal menjadi meningkat. Pengembangan pariwisata halal bukanlah upaya yang bersifat istimewa, karena para pelancong non-Muslim juga dapat merasakan fasilitas pariwisata yang berbasis syariah. Pariwisata halal mencakup berbagai aspek, termasuk keberadaan tempat ziarah dan religius, serta tersedianya fasilitas yang mendukung seperti restoran dan musholla yang menyediakan makanan halal serta area untuk beribadah. Produk, layanan, dan destinasi pariwisata dalam konteks pariwisata halal pada dasarnya sama dengan pariwisata konvensional, tetapi yang membedakannya ialah pariwisata halal didasari dengan nilai-nilai prinsip syariah. Oleh karena itu, para wisatawan non-Muslim juga dapat menikmati keindahan, layanan, dan daya tarik pariwisata yang mengikuti prinsip syariah. Potensi pariwisata halal di Indonesia sangatlah besar dan dapat menjadi alternatif selain pariwisata konvensional. Namun, saat ini, branding dan pengemasannya masih belum memiliki konsep yang tepat.

Pengembangan pariwisata halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia, seiring dengan tren pariwisata halal yang telah menjadi bagian dari ekonomi Islam global. Indonesia telah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk mengembangkan pariwisata halal, seperti Kementerian Pariwisata yang bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Lembaga Sertifikasi

Bisnis (LSU). Kerja sama antara berbagai lembaga ini terwujud dalam pengembangan pariwisata serta promosi nilai budaya dan agama yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jaelani, 2017). Kementerian Pariwisata Indonesia telah mengembangkan dan mempromosikan bisnis jasa di berbagai bidang seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, dan spa di 12 destinasi wisata halal. Pengembangan ini dilakukan di beberapa kota, termasuk Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Semarang, Jawa Timur, NTB, dan Sulawesi Selatan (Alamsyah, 2018). Pasar pariwisata halal telah menjadi salah satu kontributor utama dalam pertumbuhan segmen pariwisata yang paling cepat

Aceh merupakan sebuah provinsi yang menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan destinasi wisata yang mempunyai banyak objek wisata menarik untuk dikunjungi. Dalam perkembangannya pariwisata sebagai industri tanpa asap terus mengalami perkembangan yang pesat dari yang bersifat konvensional (massal, hiburan dan hanya *sightseeing*) menjadi mengarah pada pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*). Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh Provinsi Aceh dalam mengembangkan pariwisata halal menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam mewujudkan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan diterapkannya pariwisata halal di Aceh terkhususnya di Kota Banda Aceh bukan untuk mengekang para wisatawan saat

berwisata dengan sejumlah ketentuan. Namun, pariwisata halal ini lebih berorientasi untuk membuat wisatawan nyaman. Penerapan pariwisata halal menjadikan wisatawan tetap dapat menjaga kewajibannya sebagai umat Islam walaupun sedang berwisata. Misalnya, dengan adanya penyediaan sarana ibadah sebagai bagian dari fasilitas pariwisata halal, tentunya menjadikan wisatawan lebih nyaman melaksanakan kewajiban beribadah meski saat berwisata. Selanjutnya, dengan adanya sertifikasi halal makanan yang diproduksi atau dijual di lokasi obyek lokasi pariwisata halal, akan menghilangkan keragu-raguan dalam mengkonsumsi makanan tersebut. Selain itu, dengan adanya pemisahan laki-laki dan perempuan pada obyek wisata yang berbentuk tempat pemandian umum atau wisata tirta, tentunya menjadikan wisatawan lebih nyaman saat berwisata di tempat tersebut.

Terkait pariwisata halal Provinsi Aceh diatur dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan. Hadirnya kebijakan qanun kepariwisataan tersebut merupakan payung hukum dalam mengawal perjalanan pariwisata. Walaupun qanun kepariwisataan tersebut tidak menyebutkan kata halal, akan tetapi qanun tersebut menjelaskan penyelenggaraan wisata diselenggarakan dengan berasaskan pada iman Islam, kenyamanan, keadilan, kerakyatan, kebersihan, kelestarian, keterbukaan serta adat, budaya, dan kearifan lokal (Pasal 2 Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013). Berdasarkan qanun ini, pemerintah Aceh dengan jelas mengisyaratkan bahwa wisata Aceh berkonsep Islami.

Di Banda Aceh sendiri mempunyai regulasi untuk mengatur pariwisata halal yang terdapat di dalam Qanun Kota Banda Aceh No. 3 Tahun 2022. Lahirnya peraturan ini yaitu sebagai upaya memberi pelayanan untuk pengunjung supaya bisa menikmati destinasi wisata dengan konsep halal, aman serta mendapat kemudahan dalam berwisata, sesuai dengan prinsip bisnis pariwisata terpadu berlandaskan pada kaidah-kaidah syari'at Islam dengan menyediakan sarana serta pelayanan yang sejalan dengan ketentuan syari'at.

Banda Aceh menjadi salah satu destinasi yang paling memukau, Wisatawan dapat mengunjungi Museum Tsunami Aceh. Di dalamnya, berbagai koleksi foto, video, dan artefak bencana menggugah hati, mengingatkan setiap pengunjung akan kekuatan alam sekaligus kekuatan bangkit dari keterpurukan. Selain wisata sejarah, Banda Aceh juga menawarkan keindahan alam. Pantai Lampuuk adalah salah satu destinasi favorit, dengan pasir putih yang lembut dan air laut biru jernih. Para wisatawan bisa menikmati sunset sambil mencicipi hidangan khas Aceh seperti mie Aceh dan kopi Gayo yang terkenal di seluruh dunia. Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung dari setiap tahunnya ke Aceh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Statistik Wisatawan datang ke Aceh 2017-2022

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan	Kenaikan (%)
2017	75.758	2.288.625	2.364.383	9,75%
2018	106.281	2.391.968	2.498.249	5,66%

2019	107.037	2.529.879	2.636.916	5,55%
2020	21.322	1.336.163	1.357.485	-48,52%
2021	1.748	1.458.238	1.459.986	7,55%
2022	5.752	1.710.171	1.715.923	17,53%

Sumber: *Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Aceh, 2023*

Pengembangan pariwisata halal di Kota Banda Aceh tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar utamanya. Pariwisata halal yang mengedepankan prinsip syariah dalam berbagai aspek, telah memberikan ruang yang luas bagi ekonomi kreatif untuk terus berkembang. Sektor-sektor seperti kuliner, kriya, fesyen, hingga media kreatif lainnya mendapatkan peluang besar untuk berinovasi dan menciptakan produk serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Adapun data ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh pada periode bulan Januari- Agustus sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Ekonomi Kreatif Tahun 2024
Periode Januari-Agustus 2024**

Sektor	Kecamatan									
	Kuta Alam	Baiturrahman	Kuta Raja	Lueng Bata	Banda Raya	Jaya Baru	Meuraxa	Syiah Kuala	Ulee Kareng	Jan-Ags
Kuliner	348	194	71	158	0	154	360	223	187	1695
Fashion	16	54	6	18	0	11	14	13	17	149
Kriya	26	27	7	9	17	8	6	14	5	119
Seni Pertunjukan	10	11	2	6	3	7	7	11	6	63
Seni Rupa	1	1	0	2	0	0	0	1	1	6
Televisi dan Radio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aplikasi	6	2	0	2	3	3	1	5	2	24
DKV	0	0	0	1	0	0	0	3	0	4
Periklanan	1	3	0	0	0	0	0	0	0	4

Sumber: *Siswita Banda Aceh, 2024*

Ekonomi kreatif yang paling menonjol di Kota Banda Aceh adalah kuliner, di mana para pelaku usaha lokal terus berinovasi dengan menciptakan berbagai hidangan khas Aceh yang tidak hanya lezat, tetapi juga memenuhi standar halal. Selain itu, sektor kriya dan fesyen juga berkontribusi dalam memperkuat citra Banda Aceh sebagai destinasi wisata halal. Produk-produk kreatif kerajinan tangan berbasis motif Islami dan busana Muslim khas Aceh mampu menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Ekonomi kreatif berfungsi sebagai medium yang tidak hanya menghadirkan pengalaman autentik kepada wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan lapangan kerja dan penghasilan.

Kuliner khas Aceh merupakan salah satu kebudayaan yang terus berkembang dan telah menjadi ciri khas dari setiap daerah atau wilayah. Kuliner suatu daerah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Wisata kuliner merupakan salah satu bagian dari wisata budaya karena masakan merupakan bagian dari sumber daya budaya dari masyarakat. Dengan kata lain, wisata kuliner merupakan suatu kegiatan wisata yang berhubungan dengan makanan dan kuliner sebagai atraksi pariwisata. Saat ini, wisata kuliner telah menjadi jenis pariwisata yang sangat berpengaruh bagi perkembangan di Aceh. Salah satu poin pentingnya ialah dapat menumbuhkan potensi terhadap makanan khas Aceh yang memiliki berbagai macam, yang dimana proses pembuatannya dapat dilihat

secara langsung sehingga memberikan wisatawan pengetahuan lebih dalam terhadap kuliner khas Aceh.

Kuliner khas Aceh merupakan sebuah makanan yang sangat kompleks karena didalamnya sudah terdapat sejarah, budaya, nilai filosofi, adat istiadat, identitas dari suatu etnik dan lain-lain. Terahirnya kuliner tradisional ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan kebudayaan dari suatu masyarakat, sehingga keduanya tidak dapat terpisahkan dan saling menyatu dalam suatu struktur yang digerakkan oleh masyarakat guna untuk mengatasi kebutuhan hidup, baik itu dimanfaatkan sebagai makanan sehari-hari atau untuk sajian pada perayaan adat istiadat. Kuliner khas Aceh memiliki potensi yang sangat besar. Dengan diterapkannya pariwisata halal di kota banda aceh membuka peluang besar bagi pelaku usaha kuliner lokal untuk mengembangkan produk-produk makanan yang tidak hanya lezat dan enak, tetapi juga terjamin kehalalannya.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal dan Rambe (2023). Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah lokasi penelitiannya. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Dampak Implementasi Pariwisata Halal Terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner di Kota Banda Aceh***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan implementasi pariwisata halal diterapkan di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak implementasi pariwisata halal terhadap perkembangan ekonomi kreatif sektor kuliner di Banda Aceh pada periode 2018-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi serta penerapan pariwisata halal di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengkaji perkembangan pariwisata kuliner di Banda Aceh pada tahun 2018- 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya pariwisata halal, dan ekonomi kreatif sektor kuliner.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan di tingkat daerah dan nasional dalam merumuskan kebijakan

dan strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata halal dan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kota Banda Aceh dan di Indonesia secara keseluruhan.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelaku usaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan halal dan masyarakat lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan masalah

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variable penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Menjabarkan tentang deskriptif objek penelitian secara umum, serta proses pengumpulan data untuk mengeksplorasi makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

